BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak dewasa dan berlangsung terus-menerus, semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilakan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.[1]

Pengembangan, peningkatan, dan perbaikan pendidikan seharusnya dilakukan secara holistik dan simultan juga dilakukan secara bertahap. Perbaikan pendidikan baik kurikulum, tenaga guru, fasilitas, serta sarana pembelajaran tidak akan terlalu membawa perubahan yang signifikan jika tidak disertai dengan perbaikan dan pola kultur manajemen. Profesionalisme guru dalam mengembangkan program pembelajaran juga tidak akan berpengaruh sebagai perbaikan proses dari hasil pembelajaran jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang untuk tumbuh dan berkembangnya kreativitas guru. Penambahan dan penguatan sumber belajar seperti perpustakaan dan laboraturium tidak

[1] Oki Dermawan, Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al Fatih Bandar Lampung. *Al –IDARAH: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 6 (2) 2016: 219.

akan terlalu berpengaruh sebagai upaya peningkatan kualitas pesera didik, jiika manajemen sekolahnya tidak memberi perhatian serius dalam mengoptimalkan SDM guru menjadi profesional dalam tugasnya. Karena itu, manajemen memang merupakan sesuatu yang amat penting dalam perubahan menuju sebuah berbaikan pendidikan.[2]

Lembaga pendidikan yang dikelola berdasarkan manajemen yang terarah dan profesional, dengan mempertimbangkan secara serius aspek perencanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan yang baik, akan menghasilkan output yang berkualitas. Sedangkan lembaga pendidikan yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik pula. Banyak lembaga pendidikan yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemen, sehingga sekolah tersebut tidak maju dan kurang bermutu sebagai tempat menuntut ilmu.

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah proses perubahan di dalam kepribadian berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.

---

[2] Djohao Djuadi dan Rusmayadi, “ Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Membangun Profesionalisme Guru” Dalam Jurnal Pendidikan Universitas Sumatera Utara USU edisi II Tahun lll No.4 2004, h.1

Manajemen (pengelolaan) pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses manajemen pembelajran ada beberapa komponen yang dijadikan alat dalam melihat, menilai dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran di kelas. Adapun indikator yang digunakan meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.[3]

Dengan memperhatiakan isi hakekat pembangunan nasional serta tujuan pendidikan nasional selama ini, maka penataan manajemen pendidikan sangat penting dalam meningkatkan prestasi didik. Selama ini ada beberapa usulan perubahan bidang manajemen pendidikan. Menurut muhaimin ada tiga perubahan mendesak. Pertama, merupaakn sudah fitrah setiap orang bahwa manusia menginginkan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu sudah menjadi takdir nya pendidikan itu tidak pernah selesai. Kedua, metode pendidikan akan selalu ketinggalan zaman, karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu . karena ada perubahan itu maka masyarakat tidak pernah puas dengan metode pendidikan yang sudah ada. Ketiga, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang dengan keadaan metode penndidikan yang sudah ada, sehingga suatu saat seseorang telah puas dengan metode

[3] Ahmad Fauzi, Manajemen Pembelajaran (Jakarta: CV Budi Utama,2014), 67.

pendidkan yang ada, karna sesuai dengan pandangan hidupnya dan pada saat yang lain seseorang terpengaruh kembali oleh pandangan hidup lainnya, yang semula dianggap memuaskan tersebut.[4]

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter. Melalui pendidikan, pembentukan karakter akan lebih mudah dikembangkan terutama pada siswa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang memiliki kewenangan dalam pembentukan karakter pada siswa sehingga siswa dapat membentengi diri dari pengaruh negatif pergaulan yang dapat mengikis karakter, moral dan akhlak. Di dalam sekolah terdapat komponen yang sangat penting agar pembentukaan karakter dapat tercapai dengan baik, komponen tersebut yaitu guru. Guru merupakan pemimpin bagi siswa di sekolah.

Pendidikan adalah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tervantum dalam UU No.20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

---

[4] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012, h2

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi serta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. [5]

Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama islam ini membutuhkan manajemen pembelajaran yang kokoh. Sebuah manajemen yang efektif bukan saja dalam memberikan pengetahuan agama islam kepada peserta didik, tetapi juga mengamalkan pengetahuan agama islam kepada peserta didik, tetapi mengamalkan pengetahuan agama islam yang dimiliki itu dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah, rumah maupundimasyarakat. Dengan kata lain, manajemen pembelajaran pendidikan agama islam justru terkonsentrasi pada usaha membudayakan perilaku islami di kalangan peserta didik. Suatu tugas manajemen yang dirasakan oleh pendidik sebagai tugas yang paling berat. Jika hanya mentrasnfer pengetahuan agama islam dari pendidik ke peserta didik itu masih mudah, meskipun dalam batasan tertentu timbul kesulitan. Namun, kesulitan paling tinggi justru ketika mengaktualisasikan pengetahuan agama islam tersebut dalam ekspresi perilaku keseharian peserta didik.

Dinyatakan oleh Sulistyorini bahwa keefektifan pembelajaran di

[5] UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Citra Umbara: Bandung,2013. 6

pengaruhi karakteristik guru dan peserta didik, bahan pelajar serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar dri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa.[6]

Karakter suatu bangsa tergantung kepada para pemimpin. Jika karakter atau akhlak para pemimpinnya terbangun secara baik, maka masyarakat akan mengikuti-nya, dan begitu pula sebalik-nya. Oleh karena itu guru dan pendidik karakter atau akhlak mulia pada hakikatnya ada para pemimpinnya itu sendiri dan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter.

Secara historis, pendidikan karakter merupakan misi utama para nabi. Bahkan Nabi Muhammad Saw sejak awal kenabiannya merumuskan tugasnya dengan pertanyaan bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan karakter manusia (akhlak). Hal ini memnunjukan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban dunia. [7]

Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencukup keteladanan bagai perilaku guru, cara guru berbicara atau

---

[6] Sulistyorini dan Muhammad Faturrohman, *Esensi Manajemen Islam*, (Teras: Yogyakarta,2014) 139

[7] Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementrian Agama,2010),34.

menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi,dan berbagai hal terkait lainnya. Pembentukan karakter juga merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya caea beragama yang dapat menciptakan peradaban. Pada sisi lain, juga menunjukan bahwa masing-masing manusia telah memiliki karakter tertentu, namun perlu di sempurnakan. [8]

Sosok guru dan pemimpin dalam islam yang menjadi teladan bagi umat baik dari akhlak mulia, cara mendidik umat serta membentuk karakter islami yaitu nabi Muhammad SAW. Penerapan pendidikan karakter dalam islam, trsim dalam karakter pribadi Rasulallah SAW. Dalam al-qur'an terdapat yang menjelaskan tentang karakter pribadi Rasulallah yang mulia tersebut dan dapat menjadi dasar dalam pembentukan karakter islami.hal ini tercantum dalam firman Allah SWT. Dalam surat Al- Ahzab: 21 yaitu :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأَخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulallah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu)bagi orang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah "(QS. Al – Ahzab :21).

Dari ayat di atas dapat disimpulakan bahwa sesungguhnya Rasulallah SAW. Adalah contoh serta teladan bagi umat muslim yang

---

[8] Zubaedi. *Desain Penddikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2011:19

mangajarkan serta menamakan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Karakter yang baik khususnya islami yang terbentuk dalam diri seseorang tercermin dari perilaku dan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki karakter islami, akan membiasakan diri dengan melaksanakan kegitan keagamaannya dengan baik. Melaksanakan ibadan dengan tertib dan taat terhadap perintah Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan september di MIS Mathla'ul Anwar ditemukan bahwa fakta yang ada ekolah ini memiliki peserta didik yang cukup banyak. Selain itu letaknya yang strategis, kemusian dengan semakin berkembangnya zaman tidak menutup kemungkinan bagi siswa-siswi di MIS Mathla'ul Anwar sangat bermacam-macam, seperti nakal, baik, saling tolong menolong, pemalu, pemalas, dan sebagainya. Dari berbagai macam karakter tersebut, banyak dari mereka yang berkarakter baik dan mengarah ke perilaku positif. Dalam membentuk karakter peserta didik pembelajaran di perkuat dengan kegiatan-kegiatan Islami, baik yang di adakan guru maupun pihak sekolah. Namun karakter siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang kurang mendukung sepenuhnya atas kegiatan yang di selenggarakan sekolah. Karakter siswa MIS Mathla'ul Anwar Barengkok bisa dikatan baik jika siswa tersebut mengikuti arahan dan binaan yang

ada di sekolah seperti mengikuti semua kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh pihak sekolah.

Dilihat dari segi lapangan MIS Mathla'ul Anwar barengkok merupakan satu lembaga pendidikan yang berada di kabupaten Bogor yang tetap memegang nilai-nilai dan norma Agama Islam dalam proses kegiatan belajar mengajar, manajemen pembelajaran di MIS Mathla'ul Anwar Barengkok baik, adapun kelebihan dalam proses belajar mengajar berjalan dengan tertib. Seperti dalam perencanaan pembelajran guru menyususn komponen perangkat perencanaan pembelajaran terkebih dulu sebelum mengawali KBM diantaranya menyusun alokasi waktu dan minggu efektif, program tahunan dan semesteran silabus dan RPP. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru MIS Mathla'ul Anwar Barengkok dengan menggunakan cara formatif dan sumatif. Dari segi manajemen pembelajaran telah diimplementasikan secara sistematis, namun terkadang ada bagian yang terlewatkan atau menjadi kendala(kelemahan) dalam manajemen pembelajaran. Keadaan ini diutarakan dari salah satu guru yang mengatakan bahwa terkadang masih terdapat guru yang pembelajarannya bertolak belakang antara teori dan aplikasinya, apa yang tertuang di dalam RPP berbeda dengan pelaksanaanya.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang apa dan bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam pembentukan karakter islami siswa di MIS Mathla'ul Anwar dalam sebuah skripsi yang berjudul "**Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa MIS Mathla'ul Anwar Barengkok"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap fungsi manajemen pembelajaran.
2. Kurangnya kesadaran guru terhadap implementasi manajemen pembelajaran.
3. Teori dan aplikasi manajemen pembelajaran tidak sesuai dalam pelaksanaan.
4. Masih banyak siswa yang melanggar disiplin sekolah dan tidak mengikuti aturan yang diterapkan oleh pihak sekolah.
5. Karakter siswa yang belum sesuai dengan tingkah laku.
6. Sulitnya bagi guru membentuk karakter yang berbasis Islami kepada siswa.

C. Fokus Masalah

Implementasi manajemen pembelajaran dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Maka dengan ini pembentukan karakter islami di sekolah pada dasarnya untuk membina sikap dan perilaku siswa/i itu sendiri. Pembentukan karakter islami tidak sebatas mengajarkan sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Berdasarakan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini yaitu: implementasi manajemen pembelajaran dalam pembentukan karakter islami siswa/i di MIS Mathla'ul Anwar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan formulasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakter siswa di MIS Mathla'ul Anwar?
2. Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran dalam pembentukan karakter islami siswa di MIS Mathla'ul Anwar?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung imlpementasi manajemen pembelajaran dalam pembentukan karakter islami siswa di MIS Mathla'ul Anwar?
4. Solusi manajemen pembelajaran dalam pembentukan karakter islami siswa di MIS Mathla'ul Anwar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakter siswa di Mis Mathla'ul Anwar .
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran dalam pembentukan karakter Islami siswa di Mis Mithla'ul Anwar.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung imlpementasi pembelajaran dalam pembentukan karakter Islami siswa di Mis Mis Mathla'ul Anwar.
4. Untuk mengetahui solusi manajemen pembelajran dalam pembentukan karakter Islami siswa di Mis Mathla'ul Anwar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa MIS Matla'ul Anwar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga

penelitian ini di jadikan dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai kajian mahasiswa.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat termotivasi agar mempunyai karakter islami yang baik terhadap lingkungannya.

c. Bagi Peneliti selanjutnya,

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dalam menerapkan pendidikan karakter islami siswa.

d. Bagi Guru

Dapat menjadi kontribusi dalam menerapkan pendidikan karakter islami sebagai pendidik, sehingga peran guru akan berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

G. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara berurutan, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. sistematika dan pembahasan proposal ini dirancang untuk diuraikan

dengan sistemati sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Pada penulisan ini menguraikan langkah-langkah dan peyusunan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**,** Berisi tentang hal-hal yang terkait dengan penelitian yang terdiri dari landasan teori tentang implementasi, manajemen pembelajaran, juga tentang karakter islami.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN**,** Berisi tentang hal tempat dan waktu penelitian, metodologi penelitian, sifat penelitian, teknik penelitian data, teknik wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data. Dan penelitian ini akan memperoleh data tentang pemebelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter islami siswa di MIS Mathla'ul Anwar.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang deskripsi data, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian maliputi: sejarah, struktur organisasi, visi, misi, jumlah siswa-siswi, guru dan kelas, serta profil kepala sekolah. Sedangkan deskripsi data meliputi: implementasi manajemen pembelajaran dalam

pembentukan karakter islami siswa di MIS Mathla'ul Anwar Barengkok.

BAB V KESIMPULAN**,** adalah penutup bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian.